

BAB V

KESIMPULAN

Sistem kabane, suatu sistem pemberian gelar kehormatan pada seseorang untuk menjadi kepala Uji. Hal ini sangat menghambat kemajuan negara Jepang pada masa itu karena sistem kabane tersebut hanya dapat dinikmati oleh keturunan kepala uji saja. Seseorang yang bukan dari keturunannya namun mempunyai suatu keahlian dan kemampuan wawasan yang luas tidak dapat menjadi pemimpin uji. Hal ini hampir terjadi di seluruh daerah di Jepang.

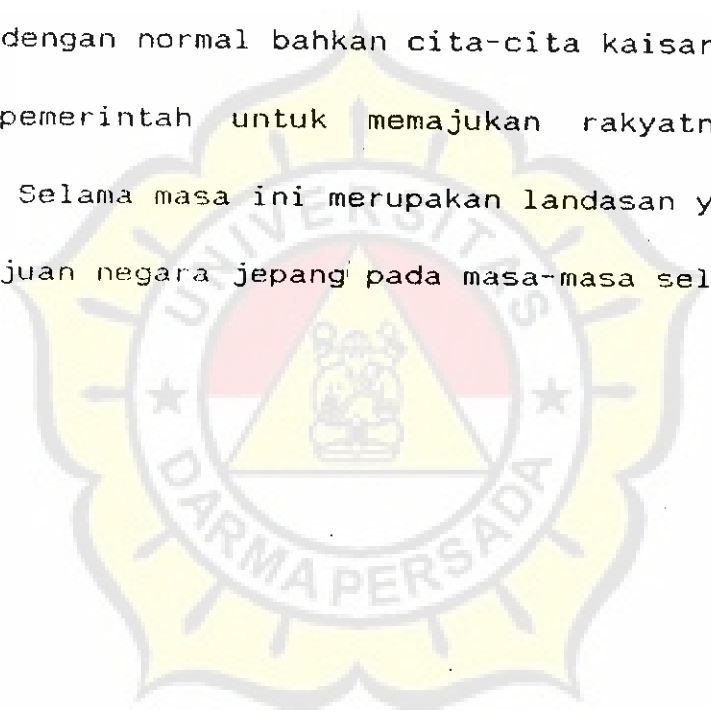
Selain itu, dengan adanya sistem klan atau uji ini berarti negara Jepang pada masa itu sedang mengalami kondisi yang terpecah belah dan berarti pula satu negara dengan banyak pemimpin. Oleh karena itu, pangeran Shotoku berusaha untuk mempersatukan negara dan menegakkan kedaulatan hanya pada satu orang yaitu kaisar, meskipun telah diperkuat dengan mengeluarkan suatu undang-undang, Ju Shichi Jo no Kenpo. Namun hal ini masih terasa kurang berhasil.

Begitu pula pada masa pemerintahan kaisar Tenji, walaupun ditambah beberapa ketentuan dalam undang-undang yang lama, sistem kabane masih terus berlangsung. Pada masa pemerintahan kaisar Tenmu pun demikian, sistem kabane masih terus berlangsung bahkan hingga tahun 700.

Sistem kabane benar-benar dapat dihapuskan ketika kaisar Monmu mengeluarkan undang-undang baru yaitu undang-undang Taiho Ritsuryo. Undang-undang Taiho Ritsuryo ini cukup kuat untuk dapat menghapus sistem kabane tersebut karena terdapat dua hukum yang tegas yaitu Ritsu yang menyangkut pelaksanaan hukum pidana dan Ryo yang menyangkut pelaksanaan hukum perdata.

Dalam dua hukum ini, dapat dilihat bahwa kaisar bertindak tegas terhadap para pelanggar, penjahat maupun pemberontak sekalipun. Selain itu, undang-undang ini dianggap lebih sempurna daripada undang-undang sebelumnya, karena tidak hanya menyangkut bidang hukum saja tapi juga kinerja pemerintahan, memberdayakan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam, perekonomian, keagamaan dan kepercayaan yang dianut oleh rakyat, keamanan dan pertahanan negara, kesejahteraan rakyat, hingga sampai ke hal-hal yang kecil seperti penetapan hari libur dan cuti bagi pegawai.

Selama masa transisi ini dari tahun 700 hingga tahun 785, ketika undang-undang Taiho Ritsuryo ini dilaksanakan dengan baik, negara Jepang dapat dikatakan relatif aman, tentram dan damai. Kehidupan masyarakat berjalan dengan normal bahkan cita-cita kaisar dan para pejabat pemerintah untuk memajukan rakyatnya telah tercapai. Selama masa ini merupakan landasan yang kuat bagi kemajuan negara jepang pada masa-masa selanjutnya.



GLOSARI

- CHO : Pajak hasil produksi berupa benang sutera, kapas, dan lain sebagainya.
- DAIGAKURYO : Perguruan tinggi negeri yang telah ditetapkan dalam undang-undang Taiho Ritsuryo.
- JU SHICHI
- JO NO KENPO : Konstitusi 17 pasal yang dibuat oleh pangeran shotoku pada tahun 604.
- JO : Sekretaris
- KABANE : Gelar untuk para kepala klan yang menandakan derajat sosial dalam lingkungan kebangsawanan.
- KAMI : Kepala dalam dinas pemerintahan
- KOKUSHI : Para pejabat di propinsi.
- KUNI : Daerah.
- KUNI NO
- MIYATSUKO : Kepala-kepala daerah.
- KYAKU : Aturan-aturan tambahan untuk Ritsu.
- OMIRYO : Konstitusi yang dibuat pada masa

pemerintahan kaisar Tenji tahun
662.

- DN'I : Pangkat kehormatan bagi seorang pe-
gawai pemerintah
- RITSU : Undang-undang hukum pidana
- RYO : Undang-undang hukum perdata
- SAKAN : Juru Tulis.
- SHIKI : Aturan tambahan untuk Ryo.
- SUKE : Wakil kepala
- SUIKO : Dana simpan pinjam.
- SO : Pajak hasil panen.
- TAIHO RITSURYO : Undang-undang resmi yang dibuat pa-
da tahun 701
- TAIKA KAISHIN : Pembaharuan Taika
- TENMURYO : Konstitusi yang dibuat tahun 689
pada masa pemerintahan kaisar Tenmu
- UJI : Suku
- YO : Pajak wajib berupa kerja paksa.
- ZATSUYO : Pajak tambahan berupa dana ataupun
kerja paksa

DAFTAR PUSTAKA

Ishii, Ryosuke

- 1988 Sejarah Institusi Politik Jepang.
Gramedia, Jakarta.

International Society for
Educational Information, Inc.

- 1984 The Japanese Emperor Through History.

Kodansha

- 1983 Enciclopedia of Japan. Volume 2 dan
6. Ritsuryo System. Kodansha, LTD.
Tokyo.

Sekko, Kojima and Crane, Gene

- 1987 Shokai Jiten, terj-ensiklopedia pengenalan Jepang. Ritsuryo.

Meyer, Milton W.

- 1993 Japan, a concise history. Nara Japan.
Third Edition. Rowman & Littlefield
Publishers, Inc.

Morton, W scott.

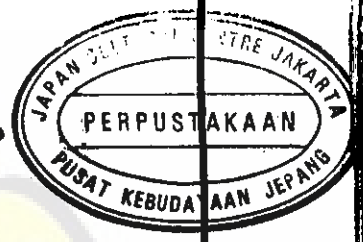
- 1975 Japan, its history and culture.
Stimulating effect of Chinese culture.
Thomas Y Crowell Company.

大城冠録足公像

般美院野
小野重華

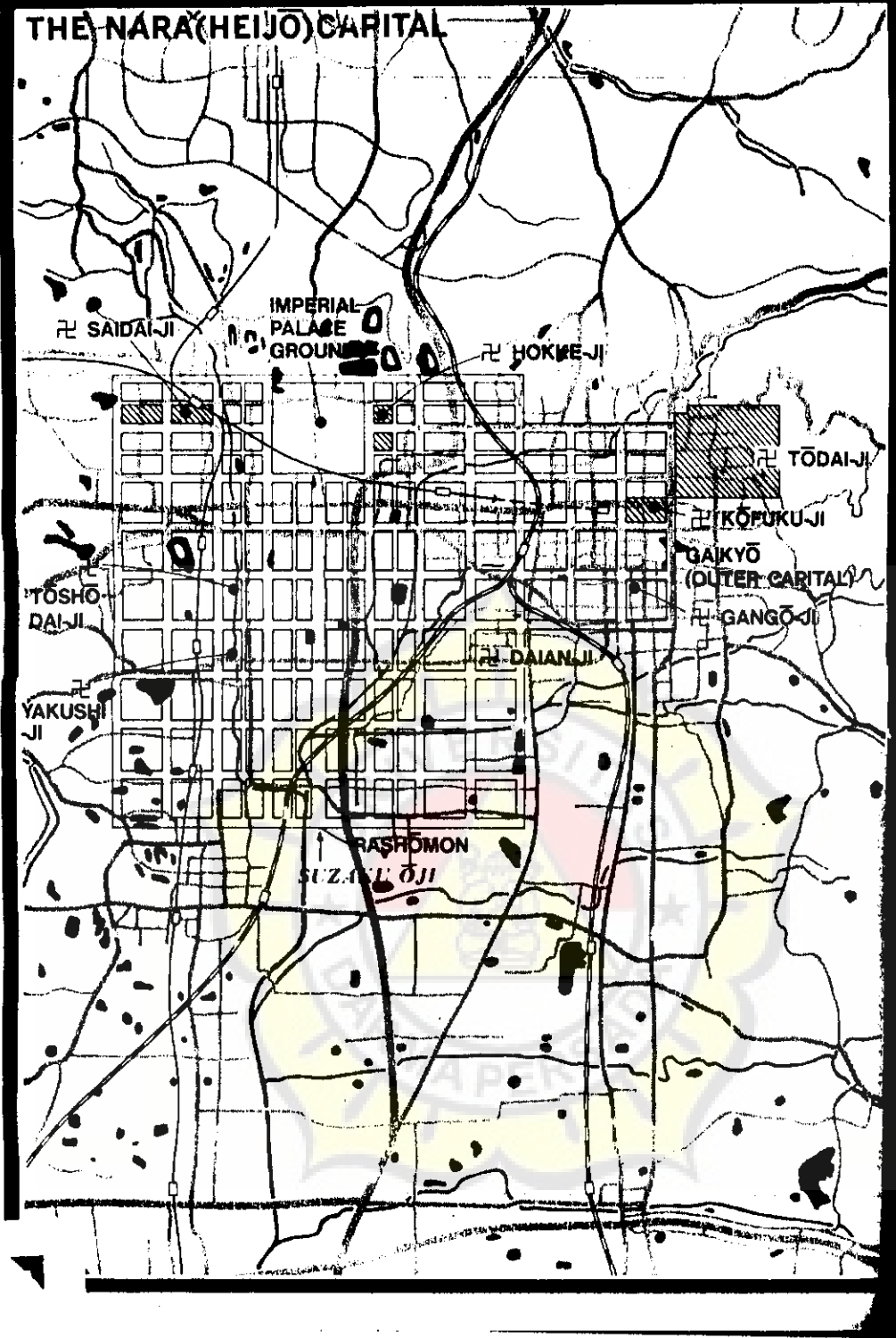


晚鐘成縮圖
印



Nakatomi (Fujiwara) no Kamatari (Salkoku Meisho-zue)

THE NARA (HEIJŌ) CAPITAL



☩ SAIDAI-JI

IMPERIAL
PALACE
GROUNDS

☩ HOKKE-JI

☩ TŌDAI-JI

☩ KŌFUKU-JI

GAKYŌ
(OUTER CAPITAL)

☩ GANGŌ-JI

TŌSHŌ-
DAI-JI

☩ DAIAN-JI

☩ YAKUSHI-
JI

RASHŌMON
SUZAKI-ŌJI